

Manajemen Kurikulum Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah Negeri

Subakri¹, Maziyya Naila Rif'ah²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²Manajemen Pendidikan Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

cakbakri@gmail.com, maziyyarifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan penguatan moderasi beragama di sekolah negeri yang seringkali masih bersifat normatif dan belum terkelola secara sistematis dalam kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum dapat dioptimalkan sebagai strategi penguatan moderasi beragama melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama telah diintegrasikan dalam dokumen kurikulum, program sekolah, serta perangkat pembelajaran. Secara struktural, manajemen kurikulum mendukung implementasi nilai toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Secara kultural, nilai-nilai tersebut terinternalisasi melalui pembiasaan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Analisis SWOT menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan dan integrasi kurikulum menjadi kekuatan utama, sementara penguatan sistem evaluasi masih perlu dioptimalkan. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi rujukan praktik penguatan moderasi beragama yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah negeri.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Moderasi Beragama, Sekolah Negeri, Strategi Pendidikan, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan tingkat keberagaman suku, bahasa, dan agama yang tinggi. (Fatimah, 2023) Keberagaman tersebut menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga kohesi sosial. (Shelton & Turetsky, 2025) Berbagai kasus intoleransi dan konflik berbasis agama menunjukkan bahwa pengelolaan keberagaman masih memerlukan penguatan yang sistematis. (Mustafa & Khan, 2023) Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi prinsip penting untuk menjaga keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan berbangsa. (Jamal, 2022) Konsep ini berakar pada prinsip *ummatah wasathan* sebagaimana tertera pada QS. Al-Baqarah: 143 yang menekankan sikap pertengahan dan tidak ekstrem dalam beragama. (Hidayat & Firdaus2, 2023) Komitmen terhadap penguatan moderasi beragama juga ditegaskan dalam kebijakan nasional melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama 2020–2024. (Syarifudin & Khatami, 2022)

Namun demikian, implementasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan masih sering bersifat normatif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam manajemen kurikulum. (Tobondo, 2025) Padahal, dalam perspektif *curriculum management*, kurikulum merupakan instrumen strategis yang mengarahkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. (Sobriyah, 2024) Tanpa pengelolaan yang terstruktur, nilai-nilai toleransi dan keseimbangan beragama cenderung hanya menjadi wacana konseptual dan belum terimplementasi secara optimal dalam praktik pendidikan. (Hasan & Juhanni, 2023)

Sejumlah penelitian telah mengkaji moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Ismunandar dan Iswandi (2025) menyoroti inovasi manajemen pendidikan dalam implementasi program moderasi beragama di madrasah, namun belum menganalisis manajemen kurikulum secara komprehensif berbasis fungsi manajemen. (Ismunandar & Iswandi, 2025) Salsabila dan Frinaldi (2023) meneliti implementasi program moderasi beragama pada madrasah di lingkungan Kementerian Agama dengan fokus pada aspek kebijakan administratif. (Salsabila & Frinaldi, 2023) Latif (2023) mengkaji penanaman nilai *Aswaja* dalam penguatan moderasi beragama di madrasah berbasis pesantren, (Latif, 2023) sedangkan Lailida (2022) serta Ansori (2022) meneliti internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan pencegahan radikalisme di sekolah berbasis pesantren. (Lailida, 2022) (Ansori, 2022)

Berdasarkan telaah tersebut, kajian moderasi beragama dalam pendidikan masih didominasi pada konteks madrasah atau sekolah berbasis pesantren serta berfokus pada internalisasi nilai dalam pembelajaran. Penelitian yang secara spesifik menganalisis manajemen kurikulum sebagai strategi penguatan moderasi beragama di sekolah negeri dengan pendekatan *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)* masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi melalui kajian yang lebih sistematis dan komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum sebagai strategi penguatan moderasi beragama di sekolah negeri. Secara khusus, penelitian ini mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program moderasi beragama dalam kerangka manajemen kurikulum. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi rujukan praktik penguatan moderasi beragama yang terstruktur dan berkelanjutan.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen kurikulum sebagai strategi penguatan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong. Fokus utama penelitian ini adalah mendalami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat dioptimalkan dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memahami implementasi kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang mencerminkan nilai moderasi beragama. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pengelolaan kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta upaya penguatan yang dilakukan. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, program kerja, serta laporan kegiatan yang relevan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan dikategorikan sesuai fungsi manajemen kurikulum. Tahapan analisis selanjutnya menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penguatan moderasi beragama melalui kurikulum. Analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi penguatan yang lebih efektif dan adaptif.

Pemetaan faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini disusun menggunakan matriks SWOT sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Moderasi Beragama

Aspek	Uraian
Strengths	Integrasi nilai moderasi beragama dalam dokumen kurikulum; dukungan kebijakan sekolah; komitmen guru dalam pembinaan karakter toleransi.
Weaknesses	Pemahaman guru belum merata; indikator evaluasi moderasi belum terukur secara spesifik; implementasi belum konsisten pada seluruh mata pelajaran.
Opportunities	Dukungan kebijakan nasional tentang moderasi beragama; pemanfaatan teknologi pembelajaran; peluang kolaborasi dengan pihak eksternal.
Threats	Pengaruh intoleransi melalui media digital; heterogenitas latar belakang peserta didik; dinamika kebijakan pendidikan yang berubah-ubah.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informasi yang diperoleh melalui observasi dikonfirmasi melalui wawancara dan dokumentasi guna meminimalkan subjektivitas serta meningkatkan kredibilitas dan keandalan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penguatan moderasi beragama di sekolah negeri dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut berjalan secara sistematis dan saling berkaitan dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif, toleran, dan anti kekerasan. Temuan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi telah diintegrasikan dalam sistem pengelolaan kurikulum.

Pada aspek perencanaan, penguatan moderasi beragama dirumuskan dalam program kerja sekolah dan perangkat pembelajaran. Nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap anti kekerasan diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran serta kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama telah diposisikan sebagai bagian dari tujuan institusional. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep manajemen menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan langkah strategis untuk mencapainya. Perencanaan yang sistematis menjadi fondasi dalam memastikan keberlanjutan program penguatan moderasi beragama.

Pada aspek pengorganisasian, sekolah membagi peran dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, guru, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Struktur kerja yang jelas menunjukkan adanya koordinasi yang terencana. Pembagian tugas tersebut memperlihatkan bahwa moderasi beragama tidak dibebankan pada satu pihak, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengorganisasian yang efektif akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Selanjutnya, pada aspek pelaksanaan, nilai-nilai moderasi beragama diwujudkan melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap toleran, serta interaksi sosial antar peserta didik yang berbeda latar belakang. Implementasi ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi menjadi praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Secara konseptual, pelaksanaan tersebut mencerminkan indikator moderasi beragama yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap tradisi.

Pada aspek evaluasi, sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program serta refleksi berkala untuk menilai ketercapaian tujuan. Evaluasi dilakukan melalui observasi sikap peserta didik dan koordinasi internal guru. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengendalian program agar tetap sesuai dengan perencanaan. Evaluasi menjadi tahap penting untuk memastikan efektivitas manajemen kurikulum.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum sebagai strategi penguatan moderasi beragama di sekolah negeri telah diimplementasikan secara sistematis, baik pada dimensi struktural maupun kultural. Secara struktural, penguatan moderasi beragama terintegrasi dalam dokumen kurikulum, perencanaan program, serta perangkat pembelajaran yang disusun secara formal. Sementara itu, secara kultural, nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam pembiasaan sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta interaksi sosial yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, manajemen kurikulum tersebut berfungsi sebagai strategi utama dalam menguatkan moderasi beragama melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan strategi tersebut secara komprehensif, penelitian ini menggunakan analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi program, sekaligus merumuskan langkah penguatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Dari sisi kekuatan (*strength*), sekolah telah mengintegrasikan nilai moderasi beragama secara sistematis dalam dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, serta program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi tidak bersifat insidental, melainkan dirancang sejak tahap perencanaan kurikulum. Dukungan kepemimpinan kepala sekolah serta keterlibatan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang inklusif menjadi fondasi kuat dalam implementasi program. Dengan demikian, manajemen kurikulum berperan sebagai instrumen strategis yang terstruktur.

Adapun kelemahan (*weakness*) yang ditemukan terletak pada aspek evaluasi kurikulum yang belum sepenuhnya berbasis indikator terukur. Penilaian keberhasilan program masih didominasi observasi sikap dan refleksi kualitatif tanpa instrumen evaluasi baku yang sistematis. Selain itu, integrasi nilai moderasi dalam kurikulum belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk panduan operasional tertulis yang komprehensif, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi implementasi.

Dari sisi peluang (*opportunity*), kebijakan nasional tentang penguatan moderasi beragama memberikan legitimasi normatif terhadap strategi yang diterapkan sekolah. Lingkungan sosial masyarakat yang majemuk juga menjadi ruang kontekstual untuk mengaktualisasikan nilai toleransi dan anti kekerasan. Selain itu, penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional membuka peluang sinergi antara kurikulum sekolah dan agenda moderasi beragama secara lebih luas.

Sementara itu, ancaman (*threat*) yang dihadapi berasal dari dinamika sosial dan digital yang memungkinkan masuknya paham intoleran melalui media sosial dan lingkungan eksternal peserta didik. Tantangan lain adalah perubahan kebijakan pendidikan yang dapat memengaruhi struktur kurikulum, sehingga diperlukan adaptasi manajerial yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis tersebut, manajemen kurikulum sebagai strategi penguatan moderasi beragama perlu diperkuat melalui pengembangan instrumen evaluasi berbasis indikator, penguatan dokumentasi kurikulum yang sistematis, serta peningkatan literasi digital peserta didik untuk menghadapi tantangan eksternal. Dengan strategi yang terencana dan terkelola secara profesional, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen transformasi nilai moderasi beragama di sekolah negeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berperan sebagai strategi utama dalam penguatan moderasi beragama di sekolah negeri melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama tidak dilaksanakan secara insidental, melainkan dirancang sejak tahap perencanaan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai toleransi, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam program dan perangkat pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian, pembagian peran dan tanggung jawab antar unsur sekolah menunjukkan adanya struktur manajerial yang mendukung keberlangsungan program. Tahap pelaksanaan memperlihatkan bahwa nilai moderasi beragama diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah, sehingga terbentuk internalisasi nilai secara kognitif, afektif, dan perilaku. Sementara itu, tahap evaluasi berfungsi sebagai mekanisme refleksi dan pengendalian untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi kurikulum.

Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum mampu membentuk sistem penguatan moderasi beragama yang terstruktur dan tidak bergantung pada pendekatan seremonial semata. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menempatkan kurikulum sebagai instrumen strategis pembentukan nilai sosial-keagamaan di sekolah negeri. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan mengelola kurikulum yang adaptif, terukur, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan keberagaman dan dinamika sosial di era kontemporer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan. Segala kemudahan, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan merupakan anugerah yang sangat berarti dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan ilmiah yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Bimbingan tersebut sangat membantu penulis dalam mempertajam fokus kajian serta menyusun analisis secara sistematis dan akademik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh informan di sekolah negeri yang menjadi lokasi penelitian, yang telah memberikan izin, waktu, dan data yang diperlukan selama proses pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keterbukaan dan kerja sama yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang tulus atas dukungan moral dan spiritual dari keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan penguatan selama proses penyusunan artikel ini. Dorongan dan kepercayaan dari orang tua, keluarga, serta sahabat menjadi sumber semangat yang membantu penulis menyelesaikan penelitian ini hingga tuntas di tengah berbagai keterbatasan.

Apresiasi turut penulis sampaikan kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi ruang pengembangan intelektual dan akademik bagi penulis. Dukungan lingkungan akademik yang kondusif, akses terhadap sumber referensi, serta tradisi keilmuan yang kuat memberikan kontribusi penting dalam proses penyempurnaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi teknis maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang konstruktif demi pengembangan penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi rujukan praktis dalam penguatan moderasi beragama yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. K. R. (2022). *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam mencegah tindakan radikal di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2021/2022* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/16624/>
- Fatimah, S. (2023). *Multicultural Society Development Dimensions of Diversity and Cultural Change*. <https://doi.org/10.62039/ijiss.v1i2.23>.
- Hasan, K., & Juhanni, H. (2023). Religious education and moderation: A bibliometric analysis. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2292885>.
- Hidayat, L. F., & Firdaus2, A. (2023). Konsep wasathiyah: penafsiran atas qs. 2:143 dengan pendekatan ma'na cum maghza. *Deleted Journal*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.59259/am.v2i1.19>.
- Ismunandar, A., & Iswandi, T. (2025). Inovasi manajemen pendidikan di madrasah: Studi kasus implementasi program penguatan moderasi beragama. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 13(1), 34–40.
- Jamal, A. (2022). Religious moderation in the perspective of the ushul fiqh. *Proceedings*, 369–376. <https://doi.org/10.47498/dicis.v1i1.1037>.
- Lailida, Z. A. (2022). *Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang* (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/16280/>
- Latif, A. (2023). *Penanaman nilai-nilai Aswaja dalam penguatan moderasi beragama pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Syirkah Salafiyah Pondok Pesantren Ad Dimiyati Jenggawah Jember* (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/24876/>
- Mustafa, M. T., & Khan, M.H.U. (2023). *Promoting Religious Freedom in Diverse Societies*. 9(2), 817–821. <https://doi.org/10.61506/02.00023>.
- Salsabila, S., & Frinaldi, A. (2023). Implementasi program moderasi beragama pada madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17581–17588.
- Shelton, J. N., & Turetsky, K. M. (2025). *Diversity*. <https://doi.org/10.70400/jrsu9463>.
- Sobriyah, S. (2024). Konsep Fundamental Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Program Pendidikan. *Harmoni Pendidikan.*, 2(1), 114–132. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1016>.
- Syarifudin, S., & Khatami, M. (2022). Membumikan Moderasi Beragama “Ikhtiar dalam Mewujudkan Masyarakat Cinta Damai.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 65–77. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i2.592>.
- Tobondo, Y.A. (2025). Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Deleted Journal*, 3(3), 48–63. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1066>.